



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 1888-1893

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan M-Banking dan Qris Syariah: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah IAI Hamzanwadi Pancor

Hadi Hamzah, Marjan Marjan, Muh. Khairul Fatihin

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

hadihamzah70@gmail.com, marjanbmt@gmail.com, muhkhairulfatihin@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam sistem perbankan, termasuk perbankan syariah, melalui hadirnya layanan Mobile Banking (M-Banking) dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, motivasi, serta tantangan yang dihadapi mahasiswa Fakultas Syariah IAI Hamzanwadi Pancor dalam menggunakan M-Banking dan QRIS syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Syariah memiliki pengalaman yang cukup positif terhadap penggunaan M-Banking dan QRIS syariah. Sebanyak 55% mahasiswa merasakan kemudahan akses, 36,7% menilai transaksi menjadi lebih efisien, dan 8,3% menyatakan pengalaman yang biasa saja. Dari aspek motivasi, 45% mahasiswa merasa termotivasi karena keamanan bertransaksi, 41,3% menilai layanan mudah dipahami, sementara 13,8% menggunakannya sekadar mengikuti tren. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan, efisiensi, dan keamanan menjadi faktor utama mahasiswa untuk memanfaatkan layanan keuangan digital syariah dalam aktivitas sehari-hari. Namun, penelitian ini juga mengungkap tantangan yang cukup serius terkait literasi digital dan pemahaman fitur. Sebanyak 43% mahasiswa mengaku kurang pemahaman, 31,8% tidak memahami fitur secara menyeluruh, dan 25,2% menyatakan tidak tahu terkait penggunaan M-Banking dan QRIS syariah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kesalahan transaksi dan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap layanan keuangan digital. Karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara pihak kampus dan lembaga perbankan syariah dalam bentuk edukasi dan sosialisasi berkelanjutan agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan M-Banking dan QRIS syariah.

Kata kunci: Mobile Banking, QRIS Syariah, Mahasiswa, Pengalaman Pengguna, Literasi Keuangan Digital.

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam dunia perbankan, termasuk pada sistem perbankan syariah. Salah satu inovasi digital yang mengalami pertumbuhan pesat adalah layanan *Mobile Banking* (M-Banking) dan sistem pembayaran berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Kehadiran teknologi ini memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan secara cepat, mudah, dan efisien tanpa harus datang langsung ke kantor bank. Di era digital, perilaku nasabah mengalami transformasi signifikan. Teknologi menjadi pilihan utama masyarakat, termasuk mahasiswa, untuk melakukan berbagai transaksi perbankan. M-Banking dan QRIS menjadi layanan strategis yang ditawarkan bank guna menjawab kebutuhan nasabah akan pelayanan yang praktis, fleksibel, dan real-time. Bagi perbankan syariah, inovasi ini tidak hanya mendukung efisiensi layanan, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk memperluas akses keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.[1]

Dalam perspektif teori ekonomi, adopsi teknologi baru diyakini mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat. Saat ini, layanan M-Banking telah digunakan secara global dan tidak lagi terbatas pada negara asal pengembangnya. Penggunaan telepon seluler yang semakin masif memperkuat posisi M-Banking dan QRIS sebagai instrumen utama dalam ekosistem transaksi keuangan modern. Seiring berkembangnya teknologi,

metode pembayaran non-tunai semakin diminati karena dinilai lebih efisien dibandingkan penggunaan uang kartal yang memerlukan biaya pengadaan, distribusi, dan pengelolaan yang tinggi. QRIS hadir sebagai standar sistem pembayaran berbasis kode QR yang menyatukan berbagai kode dari penyedia jasa sistem pembayaran di Indonesia. QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyederhanakan transaksi digital, meningkatkan inklusi keuangan, serta mendorong percepatan ekosistem ekonomi dan keuangan digital nasional.[2]

Mahasiswa, sebagai generasi *digital native*, merupakan kelompok pengguna yang sangat aktif memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi. Mahasiswa Fakultas Syariah, secara khusus, memiliki karakteristik unik karena mereka dibekali pemahaman akademik mengenai prinsip-prinsip muamalah dan transaksi syariah. Hal ini menjadikan pengalaman mereka sebagai pengguna M-Banking dan QRIS syariah sangat menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, baik dari aspek kemudahan, kepatuhan syariah, hingga tingkat kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah. Fakultas Syariah IAI Hamzanwadi Pancor memiliki lingkungan akademik yang kental dengan nilai-nilai keislaman moderat, berlandaskan warisan perjuangan Pahlawan Nasional Almagfurullah Maulanasyikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Fakultas ini menaungi tiga program studi, yaitu Hukum Ekonomi Syariah, Ekonomi Syariah, dan Perbankan Syariah, dengan visi menjadi pusat studi dan pengembangan peradaban Islam moderat pada tahun 2030. Melalui komitmen terhadap pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, fakultas ini berupaya melahirkan lulusan yang tidak hanya kuat secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan profesional dan sosial.[3]

Namun demikian, dalam lima tahun terakhir, jumlah mahasiswa Fakultas Syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Fenomena ini menarik untuk dicermati sebagai bagian dari dinamika internal fakultas, yang secara tidak langsung mungkin turut memengaruhi pola, intensitas, dan motivasi penggunaan teknologi keuangan digital oleh mahasiswa. Apakah perubahan jumlah mahasiswa berpengaruh terhadap iklim akademik, sosialisasi literasi keuangan syariah, maupun pemanfaatan layanan M-Banking dan QRIS syariah, menjadi pertanyaan yang penting untuk ditelaah. Di sisi lain, meskipun M-Banking dan QRIS telah menjadi bagian penting dari aktivitas transaksi sehari-hari mahasiswa, belum banyak penelitian yang secara spesifik menelaah pengalaman penggunaannya dalam konteks mahasiswa syariah. Kajian yang mengulas secara mendalam persepsi, tingkat pemahaman, kenyamanan, kendala teknis maupun non-teknis, serta pertimbangan kepatuhan syariah dalam penggunaan layanan keuangan digital tersebut masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap pengalaman pengguna (*user experience*) sangat penting bagi pengembangan produk dan layanan keuangan syariah yang lebih responsif terhadap kebutuhan generasi muda.[4]

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Eksplorasi Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan Mobile Banking dan QRIS Syariah: Studi Kasus Fakultas Syariah IAI Hamzanwadi Pancor”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman mahasiswa sebagai pengguna, faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan keuangan digital syariah, serta sejauh mana kesesuaian praktik penggunaan M-Banking dan QRIS dengan nilai-nilai dan prinsip syariah yang mereka pelajari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak perguruan tinggi, lembaga perbankan syariah, maupun pemangku kebijakan dalam mengembangkan literasi dan layanan keuangan digital syariah yang lebih inklusif, edukatif, dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis, berupaya menggambarkan sekaligus memaknai fenomena sosial yang diteliti secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati, menggali informasi, serta menginterpretasikan data. Sebagai studi kasus, penelitian ini fokus pada suatu sistem atau kasus tertentu yang dikaji secara rinci dalam konteks ruang dan waktu tertentu, dengan memanfaatkan beragam sumber informasi seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang saling melengkapi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi peneliti dengan informan, seperti hasil wawancara mendalam, observasi terhadap aktivitas di lokasi penelitian, serta catatan lapangan yang disusun peneliti. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai dokumen pendukung, seperti arsip, laporan, foto, jurnal kegiatan, maupun dokumen resmi lembaga terkait. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yaitu data yang tidak disajikan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk narasi yang kemudian dijabarkan secara rinci agar memudahkan proses pemaknaan dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, merangkum, dan memfokuskan data pada hal-hal yang pokok sehingga muncul tema, pola, dan kecenderungan tertentu. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan terus diverifikasi sepanjang proses pengumpulan data. Kesimpulan baru dinilai kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang kuat, konsisten, dan berulang kali muncul dalam temuan lapangan, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh dan bermakna tentang fenomena yang diteliti.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Kua**, yaitu metode yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui data empiris. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel terhadap dinamika lapangan, sehingga desain penelitian dapat berkembang sesuai temuan selama proses investigasi. Pendekatan ini bersifat deskriptif dan analitis, di mana peneliti berupaya menggambarkan fakta, menjelaskan fenomena, serta memberikan interpretasi makna berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara. Dengan saya Lokasi penelitian berada di **Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor**, sebuah perguruan tinggi yang memiliki sejarah panjang sejak didirikan oleh Maulana Syekh TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid pada tahun 1977. Kampus ini memiliki tiga fakultas, yaitu Tarbiyah, Syariah, dan Dakwah, yang seluruhnya telah memperoleh akreditasi baik. Sebagai institusi dengan kultur keagamaan yang kuat, IAI Hamzanwadi Pancor mengusung visi menjadi pusat studi dan pengembangan peradaban Islam moderat pada tahun 2030, serta misi yang menekankan integrasi keilmuan, pengembangan pengembangan.[5] Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, termasuk survei menggunakan Google Form kepada mahasiswa Fakultas Syariah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui penyajian data dalam bentuk naratif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa, yakni **96,2%**, menggunakan layanan perbankan, sementara hanya **3,8%** yang tidak menggunakan bank. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Syariah memiliki ketergantungan tinggi terhadap layanan keuangan formal, sehingga sangat relevan untuk dikaji lebih dalam.[6]

Pada aspek preferensi bank, mahasiswa Fakultas Syariah menunjukkan penggunaan yang beragam. Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi pilihan terbanyak dengan **33,9%**, diikuti BRI **22,9%**, Mandiri **10,1%**, BNI **0,9%**, dan lainnya **32,1%**. Alasan utama mahasiswa menggunakan Mobile Banking dan QRIS adalah kemudahan akses dan efisiensi transaksi. Sebanyak **55%** mahasiswa menyatakan bahwa layanan tersebut sangat memudahkan aktivitas keuangan mereka, sementara **36,7%** menilai transaksi menjadi lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa keterjangkauan fitur dan kecepatan layanan menjadi faktor utama penerimaan teknologi keuangan syariah oleh mahasiswa. Motivasi utama mahasiswa dalam menggunakan Mobile Banking dan QRIS ditunjukkan melalui jawaban responden, di mana **45%** merasa layanan tersebut aman digunakan, **41,3%** menilai mudah dipahami, dan **13,8%** mengaku menggunakannya hanya karena mengikuti tren. Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang dihadapi mahasiswa. Tantangan yang paling banyak dialami adalah kurangnya pemahaman terhadap penggunaan aplikasi (**43%**), ketidakmampuan memahami fitur tertentu (**31,8%**), serta ketidaktahuan mengenai fungsi layanan secara menyeluruh (**25,2%**). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa aktif menggunakan layanan digital, kemampuan mereka dalam memahami fitur Mobile Banking dan QRIS masih perlu ditingkatkan.[7]

Pengalaman Mahasiswa Dalam Menggunakan M banking dan QRIS syariah

Pengalaman mahasiswa Fakultas Syariah IAI Hamzanwadi Pancor dalam menggunakan M-Banking dan QRIS syariah menunjukkan bahwa teknologi keuangan digital ini telah menjadi bagian penting dari aktivitas transaksi mereka sehari-hari. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pengalaman tersebut adalah kemudahan penggunaan. Mahasiswa cenderung memilih M-Banking dan QRIS syariah karena aksesibilitasnya yang tinggi dan tampilan aplikasinya yang mudah dipahami. Melalui M-Banking, mereka dapat melakukan berbagai transaksi seperti transfer, cek saldo, dan melihat mutasi rekening hanya dengan membuka aplikasi di ponsel, memasukkan *user ID* dan kata sandi, lalu memilih jenis transaksi yang diinginkan.[8] Begitu pula dengan QRIS, mahasiswa merasakan kemudahan dalam melakukan pembayaran cukup dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran yang sudah terpasang di ponsel, tanpa perlu membawa uang tunai. Selain kemudahan, faktor keamanan juga menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa. Di tengah pesatnya perkembangan layanan perbankan digital, isu keamanan data dan transaksi menjadi sangat krusial. Mahasiswa menyadari bahwa penggunaan M-Banking menuntut kehati-hatian dalam menjaga kerahasiaan *password*, kode OTP, dan data pribadi lainnya. Di sisi lain, QRIS sebagai standar sistem pembayaran berbasis QR yang diawasi langsung oleh Bank

Indonesia, dipandang memiliki tingkat keamanan yang cukup baik. Penggunaan QR dinamis yang dihasilkan oleh mesin EDC dinilai lebih aman dibandingkan QR statis, karena lebih kecil risiko pemalsuan kode. Namun demikian, keamanan tetap sangat bergantung pada kedisiplinan pengguna dalam menjaga data pribadi dan menghindari tautan atau aplikasi yang tidak resmi.[9]

Dari sisi manfaat, mahasiswa merasakan bahwa M-Banking dan QRIS syariah memberikan efisiensi yang sangat besar, terutama dalam hal penghematan waktu dan tenaga. Mereka tidak perlu lagi datang ke kantor cabang atau ATM hanya untuk transfer, pembayaran, atau sekadar cek saldo. Berbagai fitur layanan yang tersedia dalam aplikasi M-Banking menjadi strategi perbankan syariah untuk menarik minat nasabah, khususnya generasi muda yang akrab dengan teknologi.[10] Sementara itu, pengenalan dan penerapan QRIS mempermudah transaksi di berbagai tempat seperti kantin, toko, hingga kegiatan bazar kampus, karena proses pembayaran menjadi lebih cepat, praktis, dan tercatat dengan baik. Berdasarkan temuan lapangan, pengalaman mahasiswa Fakultas Syariah terhadap penggunaan M-Banking dan QRIS syariah dapat dilihat dari beberapa indikator: 55% mahasiswa menilai kemudahan akses sebagai faktor utama, 36,7% menekankan efisiensi transaksi, dan 8,3% merasa biasa saja tanpa pengalaman yang terlalu menonjol. Data ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat minat dan penerimaan mahasiswa terhadap M-Banking dan QRIS syariah tergolong tinggi. Mereka menjadikan kedua layanan ini sebagai solusi alternatif dalam memenuhi kebutuhan transaksi keuangan sehari-hari, baik untuk keperluan pribadi, akademik, maupun kegiatan organisasi.[11]

Melihat tingginya pengalaman positif dan antusiasme mahasiswa tersebut, penting kiranya bagi pihak perbankan syariah yang berada di sekitar kampus untuk lebih aktif melakukan sosialisasi dan edukasi di lingkungan IAI Hamzanwadi Pancor. Kegiatan seperti seminar, workshop, atau *booth* layanan di kampus dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan fitur-fitur M-Banking dan QRIS syariah secara lebih komprehensif, sekaligus memberikan pemahaman tentang keamanan digital dan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan. Dengan demikian, pengalaman mahasiswa tidak hanya berhenti pada aspek kemudahan dan kepraktisan, tetapi juga berkembang menjadi literasi keuangan syariah yang lebih matang, kritis, dan bertanggung jawab.[12]

Motivasi dan alasan mahasiswa dalam menggunakan M banking dan QRIS syariah

Motivasi dan alasan mahasiswa Fakultas Syariah IAI Hamzanwadi Pancor dalam menggunakan M-Banking dan QRIS syariah tidak dapat dilepaskan dari berbagai kemudahan yang mereka rasakan dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Faktor pertama yang mendorong mereka adalah kemudahan bertransaksi. M-Banking sebagai layanan perbankan digital memungkinkan mahasiswa melakukan berbagai transaksi seperti transfer, pembayaran, cek saldo, dan cek mutasi secara praktis hanya dengan bermodalkan telepon seluler dan koneksi internet. Mereka tidak perlu lagi datang ke bank atau ATM, sehingga waktu dan tenaga dapat dihemat. Di sisi lain, transaksi melalui QRIS juga dirasakan menguntungkan, baik bagi mahasiswa sebagai konsumen maupun bagi *merchant*, terutama pelaku UMKM. Penggunaan QRIS bukan hanya mempermudah proses pembayaran non-tunai, tetapi juga membantu membangun *credit profile* bagi pelaku usaha yang kelak bermanfaat dalam pengajuan pembiayaan. Faktor kedua adalah manfaat nyata yang dirasakan mahasiswa dari penggunaan M-Banking dan QRIS syariah. Keberadaan layanan ini dianggap sangat membantu karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka.[13] Melalui aplikasi yang terpasang di ponsel, mahasiswa dapat mengelola keuangan secara mandiri dan lebih teratur, misalnya untuk pembayaran uang kuliah, pembelian kebutuhan harian, hingga transaksi organisasi kemahasiswaan. QRIS pun semakin mempermudah proses pembayaran karena cukup dengan memindai kode QR, transaksi dapat diselesaikan dalam hitungan detik tanpa harus membawa uang tunai atau mencari uang kembalian. Praktis, cepat, dan efisien menjadi tiga kata kunci yang menggambarkan manfaat yang paling dirasakan oleh para mahasiswa.[14]

Selain kemudahan dan manfaat, keamanan bertransaksi juga menjadi motivasi penting bagi mahasiswa. Mereka merasa lebih tenang menggunakan M-Banking dan QRIS syariah karena adanya sistem pengamanan berlapis seperti *password*, PIN, OTP, serta pengawasan dari lembaga resmi. Keamanan data mencakup perlindungan dari akses tidak sah, pencegahan penipuan, hingga meminimalkan risiko pencurian identitas. Dalam konteks ini, mahasiswa mulai menyadari bahwa keamanan bukan hanya tanggung jawab pihak bank atau penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP), tetapi juga pengguna itu sendiri.[15] Misalnya, dengan tidak membagikan kode OTP, memastikan aplikasi yang digunakan resmi, dan memeriksa kembali nama penjual yang tercantum pada aplikasi ketika memindai QRIS, sehingga terhindar dari QR palsu. Berdasarkan temuan lapangan, peneliti mendapati bahwa motivasi dan alasan mahasiswa Fakultas Syariah dalam menggunakan M-Banking dan QRIS syariah beragam: 45% menyatakan alasan utama mereka adalah rasa aman dalam bertransaksi, 41,3% menilai layanan tersebut mudah dipahami dan digunakan, sementara 13,8% mengaku hanya “mengikuti saja” tren penggunaan

tanpa pertimbangan mendalam. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kepercayaan yang cukup tinggi terhadap keamanan dan kenyamanan layanan keuangan digital syariah. Tiga faktor utama—kemudahan, manfaat, dan keamanan menjadi landasan kuat yang menjelaskan mengapa M-Banking dan QRIS syariah begitu diminati dan akhirnya melekat dalam gaya hidup keuangan mereka.[16]

Namun demikian, peneliti juga menemukan bahwa masih terdapat kendala yang sesekali dialami mahasiswa sebagai nasabah, seperti gangguan jaringan, kesalahan teknis, atau ketidaktahuan dalam menangani masalah transaksi tertentu. Oleh karena itu, penting kiranya kampus menjalin kerja sama dengan pihak perbankan syariah untuk mengadakan sosialisasi, pelatihan, atau *sharing session* terkait penggunaan M-Banking dan QRIS syariah yang aman dan bijak. Langkah ini tidak hanya akan membantu mahasiswa mengatasi kendala teknis, tetapi juga memperkuat literasi keuangan digital syariah mereka, sehingga mereka tidak merasa dirugikan dan justru semakin percaya diri dalam memanfaatkan layanan keuangan digital sebagai bagian dari aktivitas akademik dan keseharian mereka.[17]

Tantangan dan Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Menggunakan M Banking dan QRIS Syariah

Tantangan dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan M-Banking dan QRIS syariah umumnya berkaitan dengan pemahaman terhadap fitur serta aspek keamanan layanan. Di satu sisi, Mobile Banking sebenarnya menawarkan beragam fitur yang sangat membantu, mulai dari efisiensi waktu hingga kemudahan mengakses informasi keuangan secara cepat. Fitur-fitur seperti transfer, pembayaran tagihan, top up, hingga cek mutasi menjadi bagian dari strategi perbankan untuk menarik minat nasabah, termasuk mahasiswa. Demikian pula QRIS, sebagai sistem pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dirancang untuk mempermudah transaksi hanya dengan memindai kode menggunakan kamera *smartphone*. [18] Namun, banyaknya fitur yang tersedia justru bisa menjadi tantangan tersendiri ketika pengguna, khususnya mahasiswa, belum sepenuhnya memahami cara kerja dan fungsi masing-masing fitur tersebut. Aspek keamanan juga menjadi salah satu titik penting yang sekaligus menjadi tantangan dalam penggunaan M-Banking dan QRIS syariah. [19] Keamanan data dalam layanan perbankan digital mencakup perlindungan dari akses tidak sah, penipuan, hingga pencurian identitas. Secara ideal, keamanan ini merupakan tanggung jawab bersama antara penyedia layanan dan pengguna. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kesadaran yang baik dalam menjaga kerahasiaan data pribadi, tidak sembarangan membagikan PIN, password, atau kode OTP, serta hanya menggunakan aplikasi resmi. Di sisi lain, QRIS sebagai sistem pembayaran nasional sebenarnya telah diawasi langsung oleh Bank Indonesia dan dinilai cukup aman, terlebih penggunaan QR dinamis yang dihasilkan mesin EDC relatif lebih terlindungi dari risiko pemalsuan. Namun, ketidaktahuan pengguna terhadap modus-modus kejahatan digital dapat tetap membuka celah risiko dalam bertransaksi. [18]

Berdasarkan temuan lapangan, peneliti menemukan bahwa tantangan utama mahasiswa Fakultas Syariah dalam menggunakan M-Banking dan QRIS syariah berkaitan dengan aspek pemahaman: 43% mahasiswa mengaku kurang memahami, 31,8% tidak memahami fitur secara menyeluruh, dan 25,2% bahkan menyatakan tidak tahu. Data ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa sudah menggunakan layanan tersebut, banyak di antara mereka yang belum benar-benar menguasai cara kerja, fitur, dan risiko yang mungkin muncul. Kondisi ini tentu cukup berisiko, karena penggunaan layanan keuangan digital tanpa pemahaman yang memadai dapat menurunkan tingkat keamanan dan kepercayaan terhadap layanan itu sendiri. [20] Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif dari pihak bank kepada mahasiswa sebagai nasabah, misalnya melalui kegiatan di kampus atau kerja sama resmi dengan IAI Hamzanwadi Pancor. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital finansial mahasiswa, mengurangi risiko penyalahgunaan, serta memperkuat kepercayaan mereka terhadap layanan M-Banking dan QRIS syariah yang digunakan. [21]

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Mobile Banking (M-Banking) dan QRIS syariah telah menjadi bagian penting dalam aktivitas transaksi mahasiswa Fakultas Syariah IAI Hamzanwadi Pancor. M-Banking, sebagaimana dijelaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan, merupakan layanan transaksi perbankan melalui *handphone* dalam bentuk aplikasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Sementara itu, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan alat pembayaran berbasis kode QR yang terstandar secara nasional dan diawasi oleh regulator satu pintu sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pembentukan teori substantif berdasarkan data empiris di lapangan. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka terhadap perubahan sehingga peneliti dapat lebih leluasa menggali fenomena yang terjadi terkait penggunaan M-Banking dan QRIS syariah di

kalangan mahasiswa. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pengalaman, motivasi, serta tantangan mahasiswa dalam menggunakan M-Banking dan QRIS syariah sangat beragam. Dari sisi pengalaman, 55% mahasiswa merasakan kemudahan akses, 36,7% menilai transaksi menjadi lebih efisien, dan 8,3% merasa biasa saja. Dari sisi motivasi dan alasan penggunaan, 45% mahasiswa menyatakan aman bertransaksi, 41,3% menilai layanan tersebut mudah dipahami, dan 13,8% hanya sekadar mengikuti tren. Namun, di balik itu masih terdapat tantangan yang cukup signifikan, yaitu 43% mahasiswa mengaku kurang pemahaman, 31,8% tidak memahami fitur secara menyeluruh, dan 25,2% menyatakan tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun M-Banking dan QRIS syariah memberikan kemudahan, rasa aman, dan efisiensi, masih dibutuhkan edukasi dan sosialisasi lebih lanjut dari pihak perbankan dan kampus agar mahasiswa benar-benar memahami fitur, risiko, dan cara penggunaan yang tepat, sehingga pemanfaatan layanan keuangan digital syariah dapat berlangsung secara optimal, aman, dan bertanggung jawab.

Referensi

- [1] A. Afandi, L. Rukmana, and W. W. R., "Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa," *BanKu J. Perbank. dan Keuang.*, vol. 3, no. 2, pp. 73–83, 2022, doi: 10.37058/banku.v3i2.5823.
- [2] S. A. Putri and D. N. A. Rahmanto, "Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2," *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 456–476, 2023, doi: 10.47467/elmal.v5i1.3992.
- [3] K. Hilyati, W. Gata, E. H. Hermalani, A. Bayhaqy, and F. Frieyadi, "Reserve Vending Machine Food Waste Sebagai Deposito Melalui Qris Bank Sampah Rumah Tangga," *J. Ilm. Inform.*, vol. 10, no. 01, pp. 51–56, 2022, doi: 10.33884/jif.v10i01.4640.
- [4] K. Sya'diah and R. Indana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (Qris) Bank Syariah Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model 3," *Ad Diwan*, vol. 2, no. 02, pp. 66–74, 2023, doi: 10.51192/ad.v2i02.531.
- [5] S. A. Fadlillah, J. A. Nugroho, and K. B. Sangka, "menganalisis bahwa pengaruh kemudahan dan keamanan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM binaan Bank Indonesia KPW Solo," *J. Pendidik. Bisnis dan Ekon.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–12, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/bise/article/download/72989/40268>
- [6] A. Rachman, N. Julianti, and S. Arkoyah, "Challenges and Opportunities for QRIS Implementation as a Digital Payment System in Indonesia," *EkBis J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 1–13, 2024, doi: 10.14421/ekbis.2024.8.1.2134.
- [7] U. Silaen and M. Rappi, "Strategi Meningkatkan Penjualan Fasilitas QRIS Guna Mempermudah Melakukan Transaksi Pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Surya Kencana," *J. Apl. Bisnis Kesatuan*, vol. 2, no. 2, pp. 157–162, 2022, doi: 10.37641/jabkes.v2i2.1474.
- [8] Hilalludin Hilalludin, "Manajemen Kyai VS Pesantren Moderen Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam," vol. 1, no. 1, pp. 451–463, 2024, doi: 10.51468/ijer.v1i1.688.
- [9] Jusuf Leiwakabessy, Rahman Rahman, Harold J. D. Waas, Ronald D. Hukubun, Gresia Maiseka, and Kelvin Sopahaluwan, "Edukasi Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Negeri Leahari," *J. Kabar Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 01–05, 2023, doi: 10.54066/jkb.v1i3.443.
- [10] Lalu Ali Hasan Hilalludin Hilalludin, "INTEGRASI NILAI SYARIAH DALAM EKONOMI DIGITAL DAN GAYA HIDUP MUSLIM KONTEMPORER," vol. 1, no. 1, pp. 55–66, 2025.
- [11] W. Ramadhan, R. Daga, and A. Samad, "Analisis Perilaku Nasabah Bank CIMB Niaga Makassar Terhadap Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS," *J. Sains Manaj. Nitro*, vol. 2, no. 2, pp. 255–267, 2023, doi: 10.56858/jsmn.v2i2.172.
- [12] D. Chandrawan, "Rancangan Strategi Pemasaran Efektif Merchant QRIS Di Bank XYZ, Tbk Tahun 2022–2023," *J. Nilai*, vol. 1, no. 1, pp. 16–29, 2023, [Online]. Available: <https://jurnalbima.id/index.php/nilai/article/download/128/76>
- [13] N. Annisa, M. A. Rahawarin, and H. V. R. Pattimukay, "Evaluasi Kebijakan Fitur Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)," *J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 3, pp. 102–107, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- [14] M. Sari, M. Rani, P. Kurniasih, and S. R. Jannah, "Potensi QRIS dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM," *PeNG J. Ekon. Dan Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 637–643, 2024, [Online]. Available: <https://teewanjournal.com/index.php/peng>
- [15] M. Rizky, I. Hayati, and U. D. Ruzky, "Pengaruh Keamanan Layanan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Bank Syariah Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Umsu," *Krigan J. Manag. Sharia Bus.*, vol. 1, no. 1, 2024, doi: 10.30983/krigan.v1i1.6522.
- [16] K. Amelia Dyah Sekarsari, C. D. Sulistyanningrum Indrawati, and A. Subarno, "Optimizing the Implementation of Quick Response Code Indonesia Standards (QRIS) at Merchants in the Surakarta Region. Journal of Office Administration Information and Communication," *J. Inf. Dan Komun. Adm. Perkantoran*, vol. 5, no. 2, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/download/51487/34710>
- [17] R. A. Putri and F. Suastrini, "PENGARUH FITUR TARIK TUNAI TANPA KARTU DAN FITUR QRIS PADA MOBILE BANKING BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP The Influence Of Cardless Cash Withdrawal Features And Qris Features In Bank Syariah Indonesia's Mobile Banking On Customer Transaction Efficiency St," *Nusant. Hasana J.*, vol. 4, no. 9, pp. 167–175, 2025, [Online]. Available: <https://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/download/1328/1158>
- [18] Hilalludin;Hilalludin, "Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia," vol. 5, no. 1, pp. 1–23, 2025, doi: 10.20885/millah.vol22.iss1.art6.1.
- [19] N. P. A. Aryawati, I. M. N. O. Mahardika, and I. G. J. S. Wibawa, "Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram," *Guna Sewaka*, vol. 1, no. 2, pp. 35–44, 2022, doi: 10.53977/jgs.v1i2.668.
- [20] H. H. Gigih Hadi Nugroho Said, "INTEGRASI NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM DALAM KURIKULUM: PENDIDIKAN EKONOMI DI SEKOLAH," vol. 1, no. 1, pp. 45–54, 2025.
- [21] H. Hilalludin, L. Alfi, and Z. Nisa, "PENERAPAN PRAKTIK ANTI RIBA DALAM KEUANGAN ISLAM: STUDI KASUS DI PT . KREDIT TANPA RIBA (KRTABA) LOMBOK TIMUR," vol. 2, no. 1, pp. 8–17, 2025.